

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI
LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN**

Ni Ketut Ayu Parniti Asih¹, Wayan Satria Jaya², Ambyah Harjanto³ Ridho Agung
Juwantara⁴

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

parnitiasihniketutayu@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribl.ac.id², cambysoul@gmail.com³
ridhoaj57@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan media gambar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Legundi yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas guru pada siklus I sebesar 77,94% dan pada siklus II meningkat sebesar 92,65%. (2) Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,59% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,71%. Dan (3) hasil belajar pada siklus I yakni *pretest* sebesar 47,83% dan *posttest* sebesar 60,87% meningkat pada siklus II yakni *pretest* sebesar 73,91% dan *posttest* sebesar 86,96%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Legundi.

Kata Kunci: Media Gambar, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar IPA

Abstract: This research is motivated by the low activity and student learning outcomes in science subjects. The purpose of this study was to increase the activeness and learning outcomes of science by using image media. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects of this study were students of class IVA SD Negeri Legundi, totaling 23 students. Data collection techniques used are observation, documentation, and tests. From the results of the study it can be concluded that (1) teacher activity in the first cycle was 77.94% and in the second cycle increased by 92.65%. (2) Student activity in the first cycle was 70.59% and increased in the second cycle by 89.71%. And (3) learning outcomes in the first cycle, namely *pretest* by 47.83% and *posttest* by 60.87%, increased in cycle II, namely *pretest* by 73.91% and *posttest* by 86.96%. From these results, it can be concluded that learning using image media can improve science learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri Legundi.

Keyword: Picture Media, Learning Activities, Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar menggunakan media sebagai sumber belajar yang sangat dibutuhkan. Proses belajar mengajar akan terjadi dengan baik jika siswa berinteraksi dengan alat indranya dan guru berupaya menampilkan rangsangan atau stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indra, semakin

banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Mata pelajaran IPA membutuhkan media dalam pengajarannya. Dengan materi yang berhubungan dengan makhluk

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

hidup seperti manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, proses pembelajarannya tidak akan berjalan dengan maksimal apabila materinya hanya dihadapkan dengan apa yang ada dalam buku ajar saja. Dalam pengajaran guru membutuhkan media yang tepat guna mempermudah siswa untuk memahami materi-materi yang ada dalam tiap mata pelajaran tersebut. Solusi untuk mengatasi permasalahan dan penyebab yang timbul dalam pembelajaran IPA adalah menggunakan media gambar.

Pelajaran IPA di SD tidak dapat terpisahkan oleh media pembelajaran, karena banyak materi pembelajaran IPA yang sulit dijelaskan dengan buku saja dan sulit menjangkau tempat-tempat hidup hewan secara langsung. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar IPA, membantu efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga media pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan suasana yang menyenangkan yang mampu membangkitkan motivasi ingin tahu, mempercepat pemahaman, meningkatkan aktivitas dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan

tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.

Media gambar merupakan media yang mudah didapat atau dibuat dan akrab dengan lingkungan. Alasan mengapa peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran yaitu secara umum memberikan manfaat bagi siswa untuk membantu siswa memahami materi pelajaran terutama siswa SD, karena pada masa ini siswa masih berada dalam tahap berpikir konkret dan belum mampu untuk berpikir secara abstrak, kehadiran media memiliki peran bagi siswa untuk membantu mereka dalam memahami konsep tertentu yang tidak atau kurang mampu dijelaskan hanya dengan bahasa, namun dengan adanya media sederhana ini penjelasan yang disampaikan guru akan menjadi lebih konkret dan materi yang disampaikan lebih jelas dan penjelasan yang disampaikan guru bukan hanya bersifat verbalistik.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2016:8) mengemukakan mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran dari sudut pandang yang lain. Jika siswa telah berpartisipasi dalam menentukan tujuan dari pembelajaran dapat mengukur tingkat keaktifan siswa. Dengan berpartisipasi dalam menentukan tujuan pembelajaran maka siswa mengetahui apa tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran sangat memerlukan interaksi antar siswa dan guru

dalam kegiatan berdiskusi. Sehingga melalui kegiatan tersebut dapat mengukur tingkat keaktifan siswa. Peran aktif guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Intensitas guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Sementara Sardiman (2014:96) mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Menurut Suprijono (2015:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus di ingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Pendapat sama disampaikan Susanto (2019:8) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Arsyad (2014:3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara Munadi (2013:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Rosyid dkk (2020:11-12) media sebagai alat penyalur pesan digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi. Secara umum media pendidikan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Penggunaan media secara tepat dapat mengatasi peserta didik yang memiliki

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

sikap pasif. Dengan demikian, media berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang langsung antara siswa, lingkungan, dan kenyataan, dan memungkinkan siswa belajar dengan mandiri menurut kemampuan dan minatnya.

4. Dengan adanya unsur keunikan pada diri siswa, guru dapat menggunakan media untuk memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, dan menyamakan persepsi.

Sementara Ratumanan & Rosmiati (2020:272) mendeskripsikan beberapa manfaat media terhadap proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran pendidik berubah ke arah yang positif, artinya pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.

Menurut Kusnandi dkk dalam Sawitri (2019:13) menjelaskan media gambar adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik

perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi.

Sementara Oviani (2019:18) menjelaskan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, *stripe*, *opaque* proyektor. Media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan.

Menurut Susanto (2019:177) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Sementara Trianto (2014:151) Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Ada tiga kemampuan dalam IPA, yaitu (1) kemampuan untuk mengetahui apa yang diamati, (2) kemampuan untuk memprediksi apa yang belum diamati, dan kemampuan untuk menguji tindak lanjut hasil eksperimen, serta (3) dikembangkannya sikap ilmiah. Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” tentang gejala alam maupun

karakteristik alam sekitar melalui cara-cara sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan dan teknologi.

METODE

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian lapangan dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Arifah (2017:23) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa menerima pelajaran dari guru yang sama.

Berdasarkan pemahaman mengenai PTK di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya. PTK dapat berbentuk individual dan kolaboratif. Dapat disebut PTK individual dan PTK kolaboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kolaboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan di antara anggota melakukan kunjungan antarkelas (Arifah, 2017 : 23).

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data itu. Instrumen dalam penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan pada penelitian tidak kelas adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar siswa.

a. Lembar Observasi

Instrumen observasi adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hasil dalam kegiatan proses belajar mengajar.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah kumpulan lembaran soal yang terdiri dari pilihan ganda dan soal essay yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ setiap siklusnya.
2. Persentase observasi guru dan aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan, pemanfaatan media pembelajaran gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas pada aktivitas guru dan siswa. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa. Dengan begitu penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa,

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi mengenai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif.

Ketersediaan media pembelajaran yang mampu menunjang proses belajar mengajar mutlak diperlukan serta menuntut kreativitas bagi guru dalam rangka optimalisasi dan pemanfaatan media pembelajaran yang ada merupakan rangkaian proses dan tuntutan belajar yang harus terpenuhi. Dalam proses belajar mengajar guru sangat berperan aktif dalam mewujudkan keberhasilan keefektifan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kepada muridnya agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dengan baik. Oleh karenanya seorang guru harus menentukan langkah-langkah dan media pembelajaran terlebih dahulu atau sebuah persiapan yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar serta menentukan tujuan menggunakan media pembelajaran. Hasil belajar begitu penting bagi siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil yang ada di diri siswa dapat diketahui dengan melihat indikator hasil belajar yang terlihat pada diri siswa.

1) Aktivitas Guru

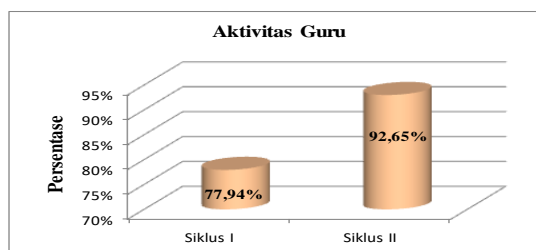
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru khususnya di kelas IVA SD Negeri Legundi. Peningkatan aktivitas guru dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Guru		
53	77,94%	63	92,65%	68	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Aktivitas guru meningkat menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media gambar dirasa cukup efektif dipakai oleh guru. Peningkatan persentase aktivitas guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1

Diagram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media gambar. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya yakni 77,94% (siklus I) kategori baik, meningkat menjadi 92,65% (siklus II) kategori sangat baik.

2) Aktivitas Siswa

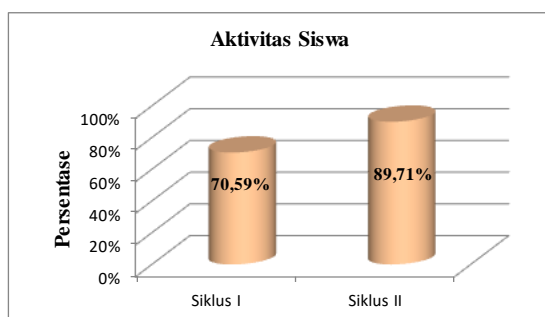
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa aktivitas siswa dalam belajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas IVA SD Negeri Legundi. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa		
48	70,59%	61	89,71%	68	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Aktivitas siswa meningkat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media gambar dirasa cukup efektif diterapkan pada siswa. Peningkatan persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan media gambar. Hal ini dapat diketahui dari persentasenya yakni 70,59% (siklus I) kategori baik, meningkat menjadi 89,71% (siklus II) kategori sangat baik.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan soal essay sebanyak 5 butir pada siklus I maupun siklus II sesuai dengan materi pembelajaran pada tiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya media gambar

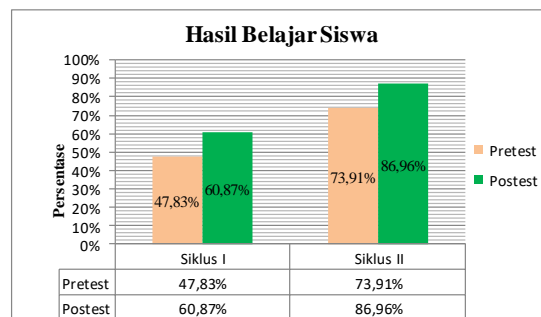
mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
Rata-Rata	65,87	70,43	74,78	76,52
Ketuntasan (%)	47,83%	60,87%	73,91%	86,96%

Sumber : Pengolahan Data

Hasil belajar siswa meningkat menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran sangat baik. Hal ini dikarenakan penggunaan media gambar dirasa cukup efektif diterapkan pada siswa. Peningkatan persentase hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, diketahui perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dilihat dari persentase hasil belajar siswa pada siklus I pada nilai *pretest* diperoleh sebesar 47,83% dan meningkat pada nilai *postest* diperoleh sebesar 60,87% dan pada siklus II pada nilai *pretest* diperoleh sebesar 73,91% dan meningkat pada nilai *postest* diperoleh sebesar 86,96%. Untuk itu pelaksanaan perbaikan pembelajaran diberhentikan di siklus kedua karena telah mencapai indikator keberhasilan.

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI LEGUNDI KECAMATAN KETAPANG LAMPUNG SELATAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 77,94% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 92,65% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70,59% dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 89,71% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya media gambar mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I pada nilai *pretest* diperoleh sebesar 47,83% dan meningkat pada nilai *posttest* diperoleh sebesar 60,87% dan pada siklus II pada nilai *pretest* diperoleh sebesar 73,91% dan meningkat pada nilai *posttest* diperoleh sebesar 86,96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Nur Arifah, Fita. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Oviani, Tara. (2019). *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*. Tersedia (online) di <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2835/1/SKRIPSI%20TARA%20OVIANI.pdf> diunduh pada 8 Februari 2022
- Ratumanan, T.G & Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rosyid, Moh. Zaiful dkk. (2020). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawitri, Eka. (2019). *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*. Tersedia (online) di <http://repository.uinjambi.ac.id> diunduh pada 8 Februari 2022
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanto. (2016). *Pembelajaran Aktif. Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.